

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pemberian Tugas di SDN Silampayang

Mariana

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Silampayang? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas IV SDN Silampayang. Penelitian dilaksanakan di SDN Silampayang, melibatkan 18 orang siswa terdiri atas 11 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan diperoleh daya serap siswa 48,88% dan ketuntasan belajar klasikal 30%, pada tindakan siklus I diperoleh daya serap siswa 74,44% dan ketuntasan klasikal 50% perolehan ini meningkat pada tindakan siklus II dengan perolehan daya serap siswa mencapai 87,77% sedangkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,88%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai daya serap individu minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Silampayang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, dan Metode Pemberian Tugas

I. PENDAHULUAN

Pengajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Oemar Hamalik (2006:30), "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah siswa sebagai subyek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam belajar dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan

siswa untuk belajar. Keterkaitan antar komponen ini hendaknya mendapat perhatian yang serius dari guru di dalam mengimplementasikan materi pelajaran.

Salah satu persoalan mendasar adalah banyak kalangan pelajar yang menganggap bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan, karena mereka harus duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran PKn, khususnya di sekolah dasar (SD) yang menganjurkan guru PKn perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode, keterampilan dan strategi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, hal yang sempat terjadi di kelas IV SDN Silampayang khususnya pada mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn di sekolah-sekolah dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, karena mata pelajaran PKn ruang lingkupnya luas sekali. Penggunaan metode ceramah masih mendominasi pembelajaran PKn. Tampaknya hal ini terjadi karena para guru di sekolah tersebut beranggapan bahwa materi lebih mudah disampaikan dengan metode ceramah atau hanya membacakan materi dari buku pelajaran, tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan metode ceramah dan diskusi guru terkesan lebih monoton karena metode ini sering digunakan guru dalam penyampaian materi yang tidak menyesuaikan metode dengan materi yang dibawakan dan kurang mendapat respon yang positif dari siswa, sehingga siswa kurang aktif berfikir. Kondisi demikian berdampak pada hasil belajar siswa yang masih relatif rendah, yaitu dibuktikan dengan nilai rata-rata semester I mata pelajaran PKn siswa kelas IV SDN Silampayang tahun ajaran 2012/2013 yaitu 50,76 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 65.

Salah satu cara dan metode untuk mengatasi agar pengajaran PKn tidak monoton dapat digunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Budono (2005:23) bahwa “Metode yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan

tertentu, makin baik metode yang digunakan makin baik pula pencapaian satu tujuan”. Adapun metode yang akan digunakan dalam hal ini yaitu metode pemberian tugas. Tujuan dari pemberian tugas pada mata pelajaran PKn dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar, sebab mereka akan mencari tahu tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik dari buku, bertanya kepada orang tua maupun ke internet dan tentunya hal ini akan membuat mereka mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

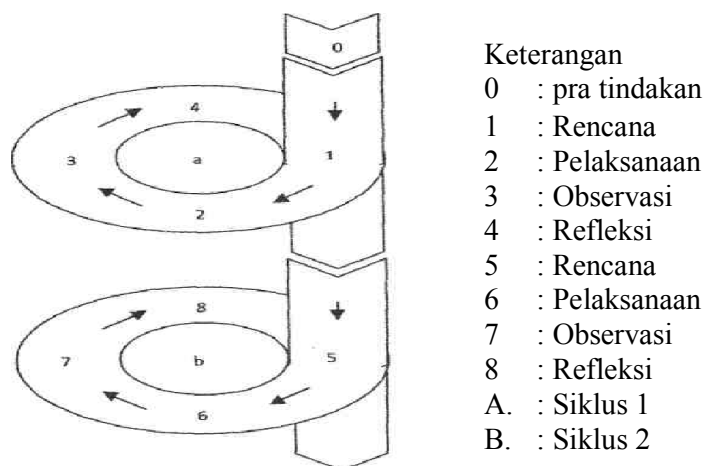
Metode pemberian tugas berbentuk pemberian tugas oleh guru yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan pelaksanaannya oleh siswa kepada guru atau teman-teman sekelasnya. Metode ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran PKn metode ini digunakan antara lain bertujuan agar siswa dapat terdorong untuk mengerjakan tugas serta mandiri. Selanjutnya Roestiyah (2006:132) menambahkan bahwa ”teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas di kelas IV SDN Silampayang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut; 1) siswa; sebagai dorongan yang positif dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PKn sehingga hasil belajarnya dapat meningkat, 2) guru; sebagai bahan kajian yang berguna untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki guna meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan khususnya mata pelajaran PKn dan 3) sekolah; sebagai sumbangsih positif guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya SDN Silampayang.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.



Gambar 1. Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Depdiknas, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Silampayang. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran PKn yang diajarkan dan terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir dan data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang

pemahaman awal siswa pada pengenalan materi pelajaran PKn, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, 2) observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa dalam proses pembelajaran, 3) catatan lapangan, catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Teknis analisis data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN Silampayang).

$$1. \text{ Persentase daya serap individu} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

$$2. \text{ Ketuntasan Belajar secara Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas.

Teknik analisis data kualitatif dengan cara mengumpulkan data, kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes,

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Milles dan Huberman (2002) yang dikutip dari Blogspot (diakses, tanggal 20-05-2012) adalah sebagai berikut;

1) Mereduksi data; Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, 2) Penyajian data; Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, 3) Verifikasi/Penyimpulan; Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- >NR 90% sangat baik
- <NR 90% - 70% baik
- <NR 70% - 50% cukup
- <NR 50% - 30% kurang
- <NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN Silampayang selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Silampayang.

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengkonfirmasi teman sejawat (Observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti, melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Perencanaan; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn yang akan diajarkan dengan menggunakan metode pemberian tugas, membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran dan menyiapkan tes akhir tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan menggunakan pemberian tugas.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SDN Silampayang.

4) Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN Silampayang. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, terlebih dahulu dilakukan observasi awal guna mengumpulkan informasi tentang kelemahan-kelemahan apa saja yang ada di dalam kelas dan untuk mengetahui kondisi siswa yang menjadi subjek penelitian. Selain itu diberikan tes awal guna mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang akan di ajarkan. Adapun hasil tes awal pra tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Pra Tindakan

No	Informasi/Data	Hasil
1	Skor Tertinggi	80
2	Skor Terendah	0
3	Jumlah Siswa	18
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	6
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	30%
6	Presentase Daya Serap Klasikal	48,88%
7	Nilai Rata-rata	48,88

Hasil Tindakan Siklus I

1. Data Hasil Observasi Guru (peneliti) siklus I

Adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) dapat dilihat pada Tabel

2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi terhadap Guru (Peneliti) siklus I

Uraian	1	2	3	4
1. Kegiatan Membuka Pelajaran				
1.1 Terampil membuka pelajaran		√		
1.2 Tujuan pelajaran yang akan dicapai jelas		√		
1.3 Memanfaatkan berbagai teknik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa			√	
1.4 Berusaha menciptakan suasana yang komunikatif dan menyenangkan			√	
1.5 Mengorganisasikan langkah-langkah kegiatan dengan sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan			√	
1.6 Membentuk kelompok-kelompok siswa (learning community)				√
1.7 Memberikan tugas kepada siswa/kelompok dengan petunjuk yang jelas				√
1.8 Memberikan bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan			√	
1.9 Memberikan perhatian secara merata kepada setiap kelompok/siswa			√	
1.10 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide/gagasan			√	
1.11 Terampil menutup pelajaran			√	
2. Metode				
2.1 Menggunakan metode yang bervariasi			√	
2.2 Metode sesuai dengan materi			√	
2.3 Metode yang digunakan memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal			√	
2.4 Penggunaan media yang sesuai				√
3. Materi Pembelajaran				
3.1 Sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa				√
3.2 Menarik minat siswa				√
3.3 Memungkinkan siswa aktif/berpartisipasi didalam KBM				√
3.4 Memungkinkan siswa mempunyai peluang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan empat aspek keterampilan bagi siswa				√
4. Teknik Pembelajaran				
4.1 Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (menyenangkan)				√
4.2 Memudahkan siswa untuk mengingat kembali				√

pengetahuan yang mereka miliki				
4.3 Memberikan peluang siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka				√
5. Evaluasi				
5.1 Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil				√
Jumlah		2	10	11

2. Data Hasil Observasi siswa siklus I

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IV SDN Silampayang pada pembelajaran PKn. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa siklus I

NO	Nama	Keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas								
		Bertanya			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif
1.	Fitriani		√				√		√	
2.	Moh. Alwihusain	√			√			√		
3.	Afriandi	√				√			√	
4.	ZalZulmidah	√			√			√		
5.	Nur Syam	√				√		√		
6.	Moh. Jabar	√			√			√		
7.	Moh. Raid	√			√			√		
8.	Kalifa	√			√			√		
9.	Moh. Akbar		√			√			√	
10.	Moh. Irfan		√			√			√	
11.	Nadya Nabila		√			√			√	
12.	Shiera Maqita		√			√			√	
13.	Moh. Widyono		√			√			√	
14.	Moh. Sirhan	√			√			√		
15.	Izmi	√			√			√		
16.	Atika Soraya			√		√			√	
17.	Moh. Noufal	√			√			√		
18.	Moh. Ikhsan	√			√			√		
Jumlah		11	6	1	9	8	1	10	8	0

3. Data Hasil Evaluasi siswa siklus I

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Informasi/Data	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	40
3	Jumlah Siswa	18
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	9
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	50%
6	Presentase Daya Serap Klasikal	74,44%

4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus I dianggap belum berhasil sebab masih ada kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan ada kelebihan yang perlu dipertahankan.

Kelemahan pada tindakan siklus I dari aspek guru yaitu guru masih kurang terampil dalam membuka pelajaran serta penyampaian tujuan pembelajaran kurang jelas. Hal ini membuat siswa terkesan tidak sipa dalam mengikuti pembelajaran dan mereka kurang paham dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dengan demikian pada tindakan siklus II perlu dilakukan perbaikan yaitu dengan cara guru membuka pelajaran lebih bersemangat dan mampu memotivasi siswa serta dalam menyampaikan tujuan pembelajaran harus jelas dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan guru.

Dari aspek siswa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru serta mengerjakan tugas. Upaya yang perlu dilakukan yaitu guru harus memberi penguatan kepada siswa agar mereka aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Kelebihan yang perlu dipertahankan pada siklus I dari aspek guru yaitu guru mampu membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen serta memberikan tugas dengan petunjuk yang jelas, guru mampu menarik minat siswa untuk belajar serta guru dapat menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran.

Hasil Tindakan Siklus II

1. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru siklus II

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil perolehan kemampuan guru (peneliti) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Observasi terhadap Guru (Peneliti) siklus II

Uraian	1	2	3	4
1. Kegiatan Membuka Pelajaran				
1.1 Terampil membuka pelajaran			√	
1.2 Tujuan pelajaran yang akan dicapai jelas			√	
1.3 Memanfaatkan berbagai teknik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa			√	
1.4 Berusaha menciptakan suasana yang komunikatif dan menyenangkan				√
1.5 Mengorganisasikan langkah-langkah kegiatan dengan sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan				√
1.6 Membentuk kelompok-kelompok siswa (learning community)				√
1.7 Memberikan tugas kepada siswa/kelompok dengan petunjuk yang jelas				√
1.8 Memberikan bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan			√	
1.9 Memberikan perhatian secara merata kepada setiap kelompok/siswa			√	
1.10 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide/gagasan			√	
1.11 Terampil menutup pelajaran				√
2. Metode				
2.1 Menggunakan metode yang bervariasi			√	
2.2 Metode sesuai dengan materi				√
2.3 Metode yang digunakan memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal				√
2.4 Penggunaan media yang sesuai				√
3. Materi Pembelajaran				
3.1 Sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa				√
3.2 Menarik minat siswa				√
3.3 Memungkinkan siswa aktif/berpartisipasi didalam KBM				√
3.4 Memungkinkan siswa mempunyai peluang yang seluas-luasnya untuk mengembangkan empat aspek keterampilan bagi siswa				√
4. Teknik Pembelajaran				
4.1 Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar				√

(menyenangkan)				
4.2 Memudahkan siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang mereka miliki				√
4.3 Memberikan peluang siswa untuk menunjukkan hasil kerja mereka				√
5. Evaluasi				
5.1 Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian proses dan penilaian hasil				√
Jumlah			7	16

2. Data Hasil Observasi Siswa siklus II

Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk mengetahui keaktifan siswa kelas IV SDN Silampayang pada pembelajaran PKn melalui metode pemberian tugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa siklus II

NO	Nama	Keaktifan dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas								
		Bertanya			Menjawab Pertanyaan			Mengerjakan Tugas		
		aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif	aktif	kurang aktif	tidak aktif
1.	Fitriani		√			√		√		
2.	Moh. Alwihusain	√			√			√		
3.	Afriandi	√			√			√		
4.	ZalZulmidah	√			√			√		
5.	Nur Syam	√			√			√		
6.	Moh. Jabar	√			√			√		
7.	Moh. Raid	√			√			√		
8.	Kalifa	√			√			√		
9.	Moh. Akbar	√			√			√		
10.	Moh. Irfan	√			√			√		
11.	Nadya Nabila	√			√			√		
12.	Shiera Maqita	√			√			√		
13.	Moh. Widyono	√			√			√		
14.	Moh. Sirhan	√			√			√		
15.	Izmi	√			√			√		
16.	Atika Soraya	√			√			√		
17.	Moh. Noufal	√			√			√		
18.	Moh. Ikhsan	√			√			√		
Jumlah		17	1	0	18	0	0	18	0	0

3. Data Hasil Evaluasi siklus II

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Informasi/Data	Hasil
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	60
3	Jumlah Siswa	18
4	Banyaknya Siswa yang Tuntas	16
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	88,88%
6	Presentase Daya Serap Klasikal	87,77%
7	Nilai Rata-rata	87,77

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II semua aspek pengamatan baik aktifitas guru maupun siswa sudah masuk kriteria sangat baik. Begitupun dengan hasil belajar siswa ketuntasan klasikal dan Daya Serap klasikal telah mencapai Indikator keberhasilan kinerja sehingga pada siklus II dianggap pembelajaran telah berhasil.

Pembahasan

Dalam pembahasan, hasil penelitian ini dimulai dari kegiatan pra tindakan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan tes awal hasil belajar siswa dalam PKn. Berdasarkan tes awal diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV masih rendah atau kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam PKn kata, dengan lafal dan intonasi yang tepat dan jelas. Hal ini disebabkan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama ini kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu penulis mencari solusi untuk mengatasinya dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Hasil penelitian pada siklus Pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi terhadap guru peneliti

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat (teman sejawat) terhadap aktifitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh hasil bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan dan melakukan proses pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan tidak ada satupun nilai yang sangat kurang, sementara nilai cukup ada 2, nilai baik ada 10 dan nilai sangat baik ada 11 dari 23 kriteria yang ada.

Adapun hasil persentase untuk setiap penelitian berdasarkan rumus adalah:

1. $NP = \frac{2}{23} \times 100 = 8,7\%$
2. $NP = \frac{10}{23} \times 100 = 43,5\%$
3. $NP = \frac{11}{23} \times 100 = 47,8\%$

Persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan karena hasil yang diinginkan yakni dari 23 kriteria masih diperoleh 2 nilai cukup. Oleh karena itu kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi ke siklus yang kedua.

2) Hasil observasi aktifitas kegiatan siswa dalam KBM

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer tentang aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh data dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas siswa kelas IV SDN Silampayang dalam proses belajar mengajar PKn belum maksimal karena masih ada di antara siswa yang kurang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi untuk memperbaiki kelemahan yang dilakukan guru baik pada penyajian materi maupun pada metode yang digunakan.

3) Hasil evaluasi hasil belajar siswa Siklus I

Hasil evaluasi hasil belajar siswa PKn menggunakan metode pemberian tugas pada siklus pertama dikategorikan belum berhasil karena daya serap siswa 74,44% serta ketuntasan belajar klasikal hanya 50%, maka hasil belajar kelas IV SDN Silampayang melalui penggunaan metode pemberian tugas perlu melakukan tindakan peningkatan pada siklus kedua.

Pada siklus pertama nilai siswa yang mencapai ketuntasan individu ada 9 orang sehingga diperoleh presentase ketuntasan klasikal 50% dengan perolehan nilai rata-rata daya serap siswa sebesar 74,44%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 80% untuk Ketuntasan Belajar Klasikal dan 65% untuk Daya serap siswa minimal 65%, maka ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator dan daya serap siswa telah mencapai indikator. Meskipun demikian, jika salah satu aspek belum mencapai indikator yang ditetapkan maka dikategorikan belum berhasil. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Siklus kedua

Hasil tindakan siklus II diperoleh sebagai berikut:

1) Hasil observasi terhadap guru peneliti siklus kedua

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi guru, diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada proses pembelajaran melalui pengamatan dengan penilaian guru (teman sejawat) di kelas IV SDN Silampayang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang dinilai sangat kurang, kurang, nilai baik diperoleh 7 kriteria, dan nilai sangat baik diperoleh 16 kriteria.

Pada siklus pertama, kegiatan guru (peneliti) dalam proses belajar mengajar di kelas masih terdapat 2 nilai cukup dari 23 kategori penilaian setelah melakukan refleksi pada siklus pertama untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru (peneliti) bersama teman guru pengamat, maka pada siklus kedua terjadi peningkatan hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang dinilai sangat kurang, kurang ataupun cukup yang ada adalah nilai baik dan sangat baik, hal ini membuktikan bahwa guru pada kegiatan proses belajar mengajar siklus kedua mengalami peningkatan.

Untuk mengetahui persentase kemampuan guru dapat digambarkan dengan menggunakan rumus statistik (Asdem, 2003:43) sebagai berikut:

$$\text{NP (Nilai Persentase)} = \frac{\text{Jumlah setiap skor}}{\text{Jumlah seluruh skor}} \times 100 \%$$

Adapun hasil persentase setiap penilaian berdasarkan rumus di atas sebagai berikut:

$$1. NP = \frac{7}{23} \times 100 = 30,4\%$$

$$2. NP = \frac{15}{23} \times 100 = 65,2\%$$

Dari persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah mencapai kriteria maksimal karena dari 23 aspek yang diamati dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tidak ada diperoleh kriteria kurang dan sangat kurang maupun cukup.

2) Hasil observasi aktivitas siswa dalam KBK siklus kedua

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa diperoleh data tentang aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktifitas siswa kelas IV SDN Silampayang dalam proses belajar mengajar PKn sudah maksimal karena dari 18 orang siswa, terdapat 17 orang siswa yang aktif bertanya dan hanya ada satu orang yang kurang aktif bertanya. Selanjutnya untuk kegiatan menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dari keseluruhan siswa semuanya sudah aktif (100%), dengan demikian observasi keaktifan siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak dilaksanakan pada siklus ketiga.

3) Hasil evaluasi hasil belajar siswa siklus II

Jika pada siklus pertama hasil evaluasi hasil belajar siswa PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas belum berhasil, maka siklus kedua ini terjadi peningkatan dengan kategori berhasil.

Berdasarkan perolehan nilai pada siklus kedua hasil belajar siswa PKn dengan menggunakan metode pemberian tugas mengalami peningkatan dari siklus pertama dimana siswa yang tuntas hanya 9 orang dari 18 jumlah siswa yang ada dengan ketuntasan belajar klasikal 50% dan daya serap siswa 74,44%. Maka pada siklus kedua ini siswa yang tuntas menjadi 16 orang dari 18 jumlah siswa yang ada dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,88% dan rata-rata daya serap 87,77%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa PKn di kelas IV SDN Silampayang dengan menggunakan metode pemberian

tugas dinyatakan berhasil dengan baik, sebab perolehan nilai yang diharapkan sudah melebihi atau melewati dari standar indikator yang diharapkan yakni 80% oleh karena itu hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas hasil belajar siswa kelas IV SDN Silampayang dalam PKn dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan, ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu:

Pada pra tindakan hasil yang diperoleh untuk ketuntasan belajar klasikal 30%, dan untuk daya serap sebesar 48,88%

Pada pembelajaran PKn melalui metode pemberian tugas pada siklus pertama diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 50% dengan rata-rata daya serap sebesar 74,44% masih kategori belum berhasil, oleh karena itu dilanjutkan pada siklus kedua karena nilai rata-rata siswa masih dapat belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Siklus kedua pembelajaran PKn melalui metode pemberian tugas diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 88,88% dengan rata-rata daya serap sebesar 87,77% dalam kategori baik. Karena nilai rata-rata siswa dan persentase keberhasilan siswa telah dicapai, tindakan selanjutnya tidak dilaksanakan.

Selisih peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui metode pemberian tugas dari pra tindakan ke siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 20% dan daya serap sebesar 25,56%, sedangkan dari siklus I ke siklus II sebesar selisih ketuntasan belajar klasikal sebesar 30,88% dan daya serap sebesar 13,13%.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Silampayang dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pemberian tugas.

Dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbahasa pada sekolah dasar, dibutuhkan kemampuan seorang guru dan ditunjang dengan media dan

metode yang tepat. Oleh karena itu, pada tulisan ini peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan guru lebih kreatif dalam memilih metode dan media yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran PKn harus diterapkan secara kesinambungan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blogspot. <http://sangit26.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>. (diakses tanggal 20-12-2012). Palu
- Budono, 2005. *Pemilihan dan Sumber Belajar Untuk Usia Dini*. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Roestiyah. 2006. *Metode Pemberian Tugas, Kedisiplinan, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar*. Alumni : Bandung.